

## **ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH DAN KELULUSAN UJIAN SERTIFIKASI KEAHLIAN TINGKAT DASAR**

**Ni Made Widiastuti, SE., MM.**

Balai Diklat Keagamaan Denpasar, [widiastutibdk@gmail.com](mailto:widiastutibdk@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui motivasi belajar peserta Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tahun 2018 dan analisis terhadap kelulusan ujian sertifikasi keahlian tingkat dasar. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan bentuknya studi kasus pada Diklat Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Angkatan I dan II Tahun 2018 di Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi tersamar, teknik wawancara semi-terstruktur, teknik wawancara dengan pilihan jawaban tertutup varian berganda, teknik dokumentasi dan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar dengan menggunakan enam indikator menurut Hamsah B. Uno dan berdasarkan observasi peneliti atas perilaku peserta dalam proses pembelajaran menunjukkan kategori sangat tinggi, motivasi ini berpengaruh dalam proses pembelajaran, namun tidak cukup untuk hasil belajar tinggi karena ada faktor lain yang berpengaruh, berdasarkan teori belajar Ausubel, teori atribusi dan teori keadilan, faktor tersebut adalah: faktor kesiapan mental dan psikis, faktor kesiapan materi belajar, faktor kesiapan administrasi, faktor strategi belajar, faktor strategi menjawab soal ujian, faktor kemampuan manajemen diri, dan faktor keadilan. Rekomendasi penelitian ini diharapkan perencana agar mengalokasikan dana terkait materi/bahan diklat, kepada penyelenggara agar mengirimkan materi diklat seminggu sebelumnya, menyiapkan bentuk *hard copy* materi dan latihan soal, dan *try out* ujian agar bisa disimulasikan dengan komputer. Kepada *stakeholder* agar mengindahkan surat pemanggilan dan ketentuannya serta mengirimkan peserta potensial. Kepada narasumber agar materi dikemas lebih banyak aplikasi di lapangan dan penerapannya serta solusi jika terjadi permasalahan.

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Pelatihan PBJ, Ujian Sertifikasi Keahlian Tingkat Dasar*

## **ANALYSIS OF TRAINING PARTICIPANT LEARNING MOTIVATION GOVERNMENT GOODS/SERVICE PROCUREMENT AND BASIC LEVEL CERTIFICATION SELECTION EXAM**

### **Abstract**

The purpose of this research is to know the learning motivation of Training Participant Learning Motivation Government Goods & Service Procurement 2018 and the analysis of Basic Certification Selection Exam. The method that was used in this research is descriptive with qualitative approach and in form of cases study in Government Goods & Service Procurement Training I and II Generation 2018 in Denpasar religion training hall. The technique in collecting data covers observation, semi-structured interview, interview with closed multi option answer, documentation and triangulation technique. The result shows learning motivation with six indicator based on Hamsah B.Uno and based on researcher observation. Learning motivation categorized as very high, this motivation effecting in learning process, but not enough for high learning result because there is another factor that effect the result, based on Ausabel Learning Theory, Attribution Theory and Justice Theory, those factor are; mental preparation and psychological, learning material preparation, administration preparation, learning strategy factor, exam strategy factor, self management factor, and justice factor. Recommendation for this research is that planner are hoped to budget the fund rated to training material, to organizer are hoped to sending the training material a week before it start, preparing the material in hard copy form for the exercise, and exam try out so it can be simulated with computer. To stakeholder are hoped to heed the calling letter and the stipulation also to send potential participant. To widyaiswara are hoped to pack the material and giving more application in field and the solution when problem happens.

**Keywords:** *Learning Motivation, PBJ Learning, Basic Level Certification Exam*

**PENDAHULUAN**

Balai Diklat Keagamaan Denpasar telah menyelenggarakan diklat pengadaan barang/jasa pemerintah, dari data 5 tahun terakhir menunjukkan keberhasilan peserta menyelesaikan diklat atau pelatihan pengadaan barang/jasa dalam bentuk kelulusan ujian sertifikasi keahlian tingkat dasar pengadaan barang/jasa pemerintah dan berhak mendapatkan sertifikat dari Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) sebagai berikut:

Tabel 1. Data Peserta Diklat PBJ Tahun 2013-2018

Nama Diklat	Thn	Jmh Peserta	Jmh Lulus	Perse ntase
PBJ (I,II,III,IV,V,VI)	2013	180	22	12%
PBJ (tdk dilaksanakan)	2014	-	-	-
PBJ (I,II,III)	2015	90	15	17%
PBJ (I,II,III)	2016	87	13	15%
PBJ (tdk dilaksanakan)	2017	-	-	-
PBJ (I,II)	2018	60	16	27%

Sumber: Seksi Diklat Tenaga Administrasi BDK Denpasar

Berdasarkan Tabel 1, persentase kelulusan peserta tahun 2018 paling tinggi yaitu 27% artinya sebanyak 73% peserta pelatihan tidak lulus dan tidak mendapatkan sertifikat keahlian tingkat dasar dari LKPP, bahkan di tahun sebelumnya angka kelulusan sangat kecil hingga 12% ditahun 2013. Kecilnya angka hasil belajar ini menarik perhatian penulis untuk meneliti motivasi belajar peserta Pelatihan PBJ terhadap hasil belajar dalam hal ini kelulusan dalam ujian sertifikasi keahlian tingkat dasar pengadaan barang/jasa pemerintah.

Penelitian tentang motivasi belajar dan hasil belajar sudah banyak dilakukan oleh para ahli, seperti hasil penelitian Rafiqah (2014) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar, menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Peneliti yang lain menyatakan bahwa “motivasi belajar dan

gaya belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dan besarnya pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah 28,2% sedangkan sisanya 71,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel motivasi belajar dan gaya belajar”, Darmawati (2013:90).

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelatihan hingga hasil ujian sertifikasi keahlian tingkat dasar pengadaan barang/jasa pemerintah perlu dikaji dan dicermati lebih lanjut untuk mengetahui perihal yang belum sesuai atau perlu disempurnakan mengacu pada peraturan yang berlaku.
2. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai motivasi belajar peserta diklat PBJ terhadap kelulusan ujian sertifikasi keahlian tingkat dasar pengadaan barang/jasa pemerintah di Balai Diklat Keagamaan Denpasar.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta pelatihan pengadaan barang/jasa pemerintah terhadap kelulusan ujian sertifikasi keahlian tingkat dasar tahun 2018?
2. Bagaimana analisis kelulusan ujian sertifikasi keahlian tingkat dasar pengadaan barang/jasa pemerintah tahun 2018?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar peserta pelatihan pengadaan barang/jasa pemerintah tahun 2018 dan analisis terhadap kelulusan ujian sertifikasi keahlian tingkat dasar, sedangkan manfaat yang ingin diperoleh antara lain:

1. Manfaat teoritis untuk mendapatkan tambahan pengetahuan tentang motivasi belajar dan analisis kelulusan ujian sertifikasi pelatihan PBJ.
2. Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga penyelenggara, *steakholder* maupun narasumber untuk pelaksanaan yang lebih baik.

## 1. Teori Motivasi Belajar

Uno (2017:3) menyatakan motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Novia (2009:323) menyatakan motivasi: dorongan (dengan sokongan moral); alasan; dorongan; tujuan tindakan.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik Uno (2017:23).

Teori motivasi belajar dalam penelitian ini diperkuat oleh teori belajar Ausubel, teori atribusi dan teori keadilan. David Ausubel dalam Dahar, (1988:137) mengemukakan belajar dikatakan bermakna (*meaningful*) jika informasi yang akan dipelajari peserta didik di susun sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaitkan informasi barunya dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Teori Atribusi (*attribution*) menyatakan bahwa motivasi seseorang tergantung pada faktor-faktor internal, seperti atribut pribadi seseorang dan faktor-faktor luar yang mungkin berupa kebijakan organisasi, derajat kesulitan pekerjaan yang ditangani, dan sebagainya, Uno (2017:49), sedangkan teori keadilan (*equity*) menonjolkan kenyataan bahwa motivasi seseorang mungkin dipengaruhi oleh perasaan seberapa baikkah mereka diperlakukan di dalam organisasi apalagi dibandingkan orang lain. Kalau orang merasa perlakuan orang-orang terhadapnya tidak sebaik perlakuan orang-orang itu terhadap orang lain yang dianggap sebanding, kemungkinan besar orang ini kurang terdorong untuk menyajikan kinerja yang baik, Uno (2017:49).

## 2. Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Pengadaan Barang/Jasa (PBJ)

Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa (PBJ), yaitu kegiatan pengadaan barang/jasa oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah yang dibiayai oleh APBN/APBD yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan, sampai dengan serah terima hasil pekerjaan, Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 (Bab I: Pasal 1). Pelatihan PBJ adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan/atau sikap peserta dalam melaksanakan tugas sebagai pengelola pengadaan barang/jasa secara profesional di bidang PBJ, Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 4 Tahun 2018 (Bab I: Pasal 1).

Peserta Pelatihan PBJ adalah orang perseorangan atau kelompok yang mendaftar dan ditetapkan oleh LPPBJ sebagai peserta Pelatihan PBJ serta mengikuti kegiatan Pelatihan PBJ, Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 4 Tahun 2018 (Bab I: Pasal 1). Peserta adalah pejabat/pegawai yang bertugas dan menangani Pengadaan Barang/jasa dan atau pejabat pembuat komitmen, yang terkait dengan Pengadaan Barang dan Jasa, (sumber: Surat Informasi dan Pemanggilan Peserta Diklat Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar Tahun 2018 oleh Balai Diklat Keagamaan Denpasar.)

## 3. Sertifikasi Keahlian Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah

Berdasarkan Peraturan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 23 Tahun 2015 menyatakan sertifikasi keahlian tingkat dasar adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh LKPP untuk menentukan bahwa seseorang telah memahami peraturan perundang-undangan di bidang pengadaan barang/jasa, (Bab I, nomor 4).

### METODE PENELITIAN

#### 1. Metode dan Bentuk Penelitian

Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian

deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek dan obyek penelitian (Anwar Sanusi, 2012:13). Bentuk penelitian studi kasus (*case study*). Ini merupakan sebuah studi dengan menggunakan atau mempelajari satu atau lebih kasus dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti mengumpulkan data dan informasi secara rinci dengan memanfaatkan berbagai macam metode pengumpulan data yang relevan, Sugiarto (2017:53).

## 2. Sumber Data

Data yang digunakan bersumber dari data primer diperoleh dari survei dengan teknik wawancara. Data sekunder dari hasil ujian *pre test*, *post test*, hasil ujian sertifikasi, daftar hadir peserta pelatihan dan surat undangan pemanggilan peserta.

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. Teknik Observasi

Teknik ini melalui observasi partisipan dan observasi tersamar. Observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan objek yang diamati dengan tujuan mendapatkan data yang lengkap dari objek yang diamati, Sugiarto (2017:189). Sedangkan observasi tersamar peneliti tidak memberitahukan bahwa peneliti sedang mengadakan kegiatan pengamatan. Ini dilakukan dengan pertimbangan bila peneliti berterus terang maka sangat dimungkinkan obyek yang diamati menjadi tidak berperilaku apa adanya sehingga data yang riil tidak diperoleh, Sugiarto (2017:189). Tahapan observasi yang dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Tahapan observasi deskriptif  
Peneliti melakukan pengamatan secara umum dan menyeluruh seperti aktivitas peserta pelatihan, kerajinan peserta masuk kelas dan perilaku peserta di luar kelas
- 2) Tahapan observasi terfokus  
Peneliti mulai memfokuskan pada masalah penelitian, pokok masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui motivasi dan analisis kelulusan sertifikasi
- 3) Tahap observasi selektif  
Peneliti selektif mengamati hal-hal yang diperlukan dalam rangka mendalami obyek

penelitian seperti data terkait hal-hal yang dilakukan oleh peserta yang lulus, kemudian peserta yang belum berhasil lulus walau memiliki nilai *pre test* dan *post test* tinggi

### b. Teknik Wawancara

#### 1) Wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interviews*)

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dalam bentuk tulisan dengan meminta tanggapan responden dalam bentuk uraian singkat sehubungan dengan pertanyaan terbuka (*open-ended-questions*) yang spesifik, Sugiarto (2017:181). Peneliti dalam hal ini menanyakan saran/komentar peserta yang lulus ujian, peserta yang memiliki nilai pre-post test tinggi namun tidak lulus ujian serta narasumber pengampu materi dalam diklat ini.

#### 2) Wawancara dengan pilihan jawaban tertutup

Wawancara dilakukan dalam bentuk tertulis untuk meminta tanggapan responden dengan cara memilih jawaban yang sudah disediakan, Sugiarto (2017:181), beberapa varian tersebut adalah pilihan berganda, memilih k jawaban dari n jawaban yang disediakan, memilih beberapa jawaban dari n jawaban yang disediakan, Sugiarto (2017:182-183). Peneliti dalam hal ini mengambil varian pilihan berganda, yaitu memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan pilihan pernyataan positif yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

#### 3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2009:329). Dokumentasi disini berupa hasil *post test* dan *pre tes*, hasil ujian sertifikasi, daftar hadir peserta pelatihan dan surat pemanggilan peserta.

#### 4) Teknik Triangulasi

Teknik Triangulasi adalah untuk mengkonfirmasi kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara membandingkan dengan data yang didapat dari sumber lain, pada berbagai tahap penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan pada metode yang berbeda, Sugiarto (2017:201). Peneliti disini membandingkan data dari peserta

yang lulus ujian, peserta yang tidak lulus ujian dan dari narasumber maupun dari panitia penyelenggara baik ketika proses pelatihan maupun pasca pelatihan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Arikunto (2002:213) menyatakan analisis data deskripsi kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat terpisah-pisah menurut katagori untuk mendapatkan kesimpulan. Miles dan Huberman (1992:15-16) menyatakan tahap analisis data kualitatif yaitu;

- a. Reduksi data, dalam hal ini memilih, memilah data motivasi belajar peserta pelatihan dan analisis kelulusan sertifikasi.
- b. Penyajian data, menyajikan rekapitulasi wawancara dengan pilihan jawaban tertutup varian berganda, wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interviews*) dan hasil observasi tersamar tentang tingkat motivasi belajar peserta serta analisis kelulusan ujian sertifikasi.
- c. Pengambilan kesimpulan/verifikasi, merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang diteliti

#### 5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) Sugiyono (2009: 363-378). Sugiyono (2016:373) menyatakan bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Teknik triangulasi, dalam hal ini dilakukan dengan mengambil data wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interviews*) dan wawancara dengan pilihan jawaban tertutup varian berganda kepada 60 peserta pelatihan PBJ pada saat peserta sedang dalam proses pembelajaran kemudian pada waktu yang beda, saat peserta sudah selesai melaksanakan semua proses pembelajaran, peneliti mengambil data dokumentasi hasil *pre test* dan *post test*, daftar hadir peserta, hasil ujian sertifikasi hingga mereka tiba di instansi melalui wawancara mengambil data bagi peserta yang lulus dan peserta yang tidak lulus, melalui teknik sampel yang mewakili wilayah Provinsi Bali, NTB dan

NTT. Kemudian dilakukan konfirmasi data dari narasumber pengampu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil rekapitulasi wawancara dengan pilihan jawaban tertutup menggunakan varian berganda kepada 60 orang peserta diperoleh hasil bahwa motivasi belajar peserta pelatihan PBJ Tahun 2018 di Balai Diklat Keagamaan Denpasar dengan menggunakan pernyataan positif dari enam indikator motivasi belajar menurut Uno (2017) dan berdasarkan observasi peneliti atas perilaku peserta dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil rekapitulasi sebagai berikut: 39,81% sangat setuju, 54,07% setuju, 5,19% kurang setuju, 0,93% tidak setuju atau 93,89% memilih pernyataan sangat setuju dan setuju, 6,11% kurang setuju dan tidak setuju, data ini juga diperkuat hasil wawancara semi terstruktur dengan responden.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar Peserta Pelatihan PBJ Tahun 2018 terhadap kelulusan ujian sertifikasi keahlian tingkat dasar pengadaan barang/jasa Pemerintah masuk dalam katagori sangat tinggi, motivasi sangat tinggi berpengaruh positif dalam proses pembelajaran namun perlu dianalisis bahwa motivasi belajar yang tinggi tidak cukup berpengaruh terhadap hasil belajar karena dalam kasus ini, peneliti melihat ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu: faktor kesiapan mental dan psikis, faktor kesiapan materi/*hard copy* dan kesiapan dalam belajar sebelum materi dipaparkan, faktor kesiapan administrasi, faktor strategi meringkas, mengkode, mencatat, mengingat, memahami materi dan telaah kasus, faktor strategi dalam menjawab soal ujian, dan faktor eksternal lain yang mempengaruhinya seperti faktor keadilan.

### 2. Pembahasan

Motivasi merupakan tenaga pengarah untuk perbuatan belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, Uno (2017:23-27). Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: motif intrinsik terdiri dari (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan;

dan motif ekstrinsik terdiri dari (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik, Uno (2017:23).

Berdasarkan wawancara semi terstruktur (*semi-structured interviews*) dan wawancara dengan pilihan jawaban tertutup varian berganda kepada 60 peserta pelatihan PBJ diperoleh hasil sebagai berikut:

**a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil**

Indikator ini menjawab bahwa peserta memiliki hasrat dan keinginan berhasil sangat tinggi dalam mengikuti diklat PBJ karena pemahaman tentang pengadaan barang/jasa pemerintah merupakan pemenuhan keinginan untuk berhasil dalam menjalankan tugas sebagai pejabat pengadaan di unit kerja, memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam ujian sertifikasi sebagai dasar kuat untuk melaksanakan tugas sebagai pejabat pengadaan, memiliki keinginan berhasil dalam ujian PBJ karena hal ini mampu menopang kredibilitas jabatan, walaupun dalam pertanyaan yang terakhir ini ada 6 orang peserta kurang termotivasi atau 3,33% namun terdapat 54 orang menjawab sangat setuju dan setuju atau 96,66% sehingga secara umum peserta memiliki motivasi sangat tinggi pada indikator ini. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Adri Fernandus Burhanus Hapal (NTT) menyatakan: “Ada tantangan untuk maju, peserta sebagian besar telah berusaha dan menghendaki lulus namun ada beberapa teknis yang kurang diperhatikan.”

**b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar**

Indikator ini memiliki nilai tanggapan paling tinggi karena pemahaman tentang tata cara PBJ merupakan suatu kebutuhan dalam melaksanakan tugas dinas di unit kerja, dorongan belajar PBJ Pemerintah dengan baik sebagai dasar pengambilan keputusan tentang pengadaan barang/jasa pemerintah dengan tepat, disini 98,88% sangat setuju dan setuju atas pernyataan diatas dan 2 orang atau 0,6% menyatakan kurang setuju.

**c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan**

Indikator ini berisikan pernyataan tentang besar harapan saya menjadi pejabat pengadaan yang profesional, lulus ujian PBJ pemerintah merupakan bagian profesionalisme dalam menjalankan tugas negara, mendapatkan sertifikat lulus pengadaan PBJ merupakan harapan dan cita-cita saya dalam mengikuti Diklat ini, bahkan pada poin yang terakhir ini peserta sangat termotivasi karena mereka ada yang pernah lebih dari sekali ikut ujian namun belum berhasil lulus ujian bahkan sekarang tetap berusaha agar mendapatkan sertifikat keahlian pengadaan barang/jasa dari LKPP, dari hasil wawancara terdapat 97,78% yang memilih setuju dan sangat setuju sedangkan terdapat 2,25% kurang setuju.

**d. Adanya penghargaan dalam belajar**

Indikator ini sangat lemah diantara indikator yang ada. Secara keseluruhan atas indikator ini menunjukkan data sangat setuju 20,55%, setuju 56,11%, Kurang setuju 11% dan tidak setuju 5%. Meningkatkan motivasi belajar peserta diharapkan kepada instansi pengirim maupun pimpinan unit kerja agar memperhatikan poin ini karena indikator adanya penghargaan dalam belajar memperoleh tanggapan kurang setuju dan tidak setuju sebesar 16% sehingga dari tiga indikator eksternal maka indikator inilah yang memiliki tingkat motivasi terendah.

**e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar**

Indikator ini berisikan pernyataan tentang saya semangat belajar karena narasumber memberikan informasi terkini tentang pengadaan barang/jasa pemerintah, kegiatan diklat ini menarik bagi saya karena sangat bermanfaat, Saya termotivasi belajar karena narasumber sangat meyakinkan dalam memberikan motivasi dan pemahaman, dalam indikator ini peserta memiliki motivasi sangat tinggi karena dari tiga pernyataan peserta menanggapi dengan sangat setuju 46,11% dan setuju 53,89%. Hal ini berarti faktor eksternal adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta

dan peserta menilai faktor ini dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi

#### f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas pendukung yang memadai seperti LCD, *sound system*, layanan ujian *online*, membuat saya semangat mengikuti diklat ini, saya semangat belajar ketika melihat teman-teman aktif bertanya tentang penerapan pengadaan barang/jasa pemerintah, saya termotivasi belajar karena panitia dan narasumber sangat peduli dan berusaha membantu kebutuhan peserta diklat. Tiga poin pertanyaan dalam indikator ini memperoleh rata-rata nilai dengan kategori tinggi. Dari 60 responden terdapat pernyataan yang sangat setuju dan setuju 93,34%, kurang setuju 6,1% dan 0,5% tidak setuju. Tingginya respon dari responden ini dibuktikan dengan adanya peserta yang sudah pernah mengikuti pelatihan ini namun sekarang berusaha mengikuti lagi.

Hasil rekapitulasi wawancara menunjukkan hasil sebagai berikut: 39,81% sangat setuju, 54,07% setuju, 5,19% kurang setuju, 0,93% tidak setuju atau 93,89% memilih pernyataan sangat setuju dan setuju, 6,11% kurang setuju dan tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta pelatihan PBJ Tahun 2018 terhadap kelulusan ujian sertifikasi keahlian tingkat dasar pengadaan barang/jasa pemerintah masuk dalam kategori sangat tinggi. Motivasi sangat tinggi berpengaruh dalam proses pembelajaran yang padat namun perlu dianalisis bahwa motivasi belajar yang tinggi tidak cukup berpengaruh terhadap hasil belajar karena dalam kasus ini, peneliti melihat ada faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil kelulusan ujian sertifikasi tahun 2018.

Analisis faktor lain berdasarkan hasil wawancara semi-terstruktur kepada peserta pelatihan yang lulus ujian sertifikasi maupun bagi peserta yang memiliki nilai *pre test* dan *post test* tinggi namun belum berhasil lulus ujian sertifikasi juga diperkuat dari informasi yang dikumpulkan dari narasumber pengampu, jika dikaitkan dengan teori maka dapat dianalisis sebagai berikut:

#### a. Teori Belajar Ausubel.

Kesiapan dan niat dalam belajar bermakna sangat penting dalam kasus ini karena pelatihan ini tidak hanya melibatkan penyelenggara, narasumber/widyaiswara, peserta namun juga melibatkan pihak lain seperti Pusdiklat Tenaga Administrasi dan LKPP sebagai pihak penyelenggara ujian sertifikasi. Kesiapan itu dapat berupa siap mental dan psikis, siap materi/bahan dan kesiapan administrasinya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bapak I Made Sudarsana, S.E. (narasumber) bahwa “Peserta terlambat memahami materi dan aturan pengadaan karena mereka baru mendapat materi setelah di Balai Diklat, sebaiknya materi dikirim lewat email satu minggu sebelum dimulai pelatihan dan saat di Balai mereka sebaiknya menerima materi dalam bentuk *hard copy*. Jadi siapapun dia apalagi orang baru yang mengenal pengadaan pasti akan kagok menerima materi yang banyak.” Kesiapan disini juga termasuk kesiapan materi sebelum diklat berlangsung seperti komentar Bapak Muh. Kodri (Bali), menyatakan, “sebelum berangkat diklat agar baca Perpres kemudian hubungkan dengan kasus yang ada di lapangan karena jika sudah baca lebih gampang menyerap dan paham daripada baca di tempat saat diklat berlangsung.” Artinya disini perlu kesiapan peserta pelatihan dari awal melaksanakan belajar bermakna sehingga mempunyai kesiapan dan niat untuk belajar bermakna. Bapak Made Sudarsana menambahkan “masih banyak peserta yang tidak membawa aturan pengadaan (Perpres Nomor 16 Tahun 2018) dan peserta terganggu dengan adanya pendaftaran ujian *online* yang belum tuntas ke LKPP. Jadi saat pelatihan ada peserta selagi belajar sambil mendaftar dan melengkapi syarat administrasi lainnya.” Hal ini diperkuat oleh tanggapan Bapak Muh. Kodri (Bali) yang menyatakan, “Daftar ujian *online* mengganggu konsentrasi di kelas karena akan kehilangan materi yang mesti diikuti dengan runtun.” Belajar bermakna disini juga dikaitkan antara informasi yang diterima dikaitkan dengan struktur kognitif peserta sehingga harus ada strategi khusus dalam menerima materi yang padat dan banyak, hal ini sesuai dengan

pendapat Bapak Muh. Kodri (Bali) tentang strategi dalam meringkas, mengkode, mencatat, mengingat, memahami materi dan telaah kasus. Tidak kalah pentingnya adalah kesiapan mental dan ketenangan saat ujian berlangsung ditambah dengan strategi dalam menjawab soal ujian.” Adri Fernandus Burhanus Hapal (NTT), menyatakan: “Sebelum ujian, dibuat ringkasan kata-kata kunci pada halaman buku sehingga gampang mencari jika diperlukan kemudian analisis soal. Rangkum materi dan buat daftar isi dan buku diisi tanda/kode untuk menggampangkan jika mencari.” Komentar lain berasal dari Iffah Juhaifah (NTB), mengatakan, “Tips belajar dengan pahami soal dan banyak bahas soal.”

Agar belajar bermakna mampu menghasilkan *outcome* yang diharapkan sesuai 4 prinsip yang dikemukakan David Ausubel disarankan:

- 1) Seminggu sebelum pelaksanaan pelatihan, peserta agar dikirim materi pelatihan via email dan mempelajari tentang Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018. Hal ini senada dengan pendapat dari Ibu Emik Tri Istiami, M.M. (widyaiswara) yang menyatakan “peserta tidak bisa menyerap materi maksimal karena dibaca baru saat diklat berlangsung.” Muh. Kodri (Bali), menyatakan, “Materi tambahan dan soal latihan agar di *hard copy* bukan *soft copy* karena lebih gampang mempelajarinya.
- 2) Teori yang ada dikembangkan sesuai fakta. Hal ini didukung oleh pendapat Bapak Moh. Kodri (Bali) yang menyatakan bahwa, “narasumber agar menyampaikan materi seolah-olah fakta/kenyataan di lapangan, hal ini akan lebih lama diingat oleh peserta bukan hanya sesuai teori atau pasal-pasal saja seperti yang sudah dilakukan oleh Bapak Made dan Ibu Amik.”
- 3) Pemahaman teori hingga aplikasi di lapangan, dan kesulitan beserta tips pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan komentar Bapak Made Sudarsana (narasumber), “tolong dicermati prosedur dan metode bimtek karena tiap selesai materi ada sesi latihan soal sehingga membutuhkan konsentrasi dan *hard copy* yang memadai.” Hal ini diperkuat oleh

Muh. Kodri (Bali) menyatakan, “narasumber menyampaikan materi seolah-olah fakta/kenyataan di lapangan, hal ini akan lebih lama diingat oleh peserta seperti yang dilakukan Bapak Made dan Ibu Amik bukan hanya sesuai teori saja. Terkait materi padat dan banyak, peserta harus bisa jaga kondisi dan mendengar materi lebih fokus.”

- 4) Motivasi bagi peserta pelatihan sangat penting apalagi mempelajari materi banyak, padat dan tingkat pemahaman tinggi serta adanya isu bahwa sulitnya kasus pengadaan di lapangan. “isu diluar tidak usah ditanggapi. Pengadaan baik-baik saja buktinya kasus pengadaan kecil tapi dibesar-besarkan. Jika lulus tidak hanya sebagai PPK maka bisa saja sebagai agen pengadaan misalnya.” Komentar Ibu Amik (widyaiswara). “Ketakutan sebagai pelaku pengadaan tidak perlu terjadi, kuncinya pahami aturan”, tambah Bapak Made Sudarsana. Motivasi yang lain juga berasal dari panitia, hal ini menurut Bapak Adri Fernandus Burhanus Hapal (NTT) “Narasumber dan panitia penyelenggara sangat kompeten dan sangat membantu.”

#### b. Teori Belajar Atribusi

Motivasi belajar peserta dalam pelatihan ini sangat tinggi sehingga mampu melewati proses pembelajaran yang padat dan banyak. Namun peserta harus mampu mengatur faktor internal dan faktor eksternal lain yang mempengaruhinya. Hal ini sesuai pendapat Bapak Moh Kodri (Bali), “terkait materi padat dan banyak, peserta harus bisa jaga kondisi.” Hal ini senada dengan pernyataan Slinec Mariana Yuyu Tae yang menyatakan, “kegagalan dalam ujian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal seperti kurang fokus, buru-buru takut waktu habis sehingga soal studi kasus belum tuntas terjawab. Peserta harus siap secara mental misalnya jika ada masalah di kantor sebelum berangkat agar segera dituntaskan.” Faktor internal yang sama disampaikan oleh Paulus Pedro (NTT), menyatakan, “Belum lulus ujian karena gugup, kehabisan waktu soal kasus belum terjawab.” Hal senada disampaikan oleh Hj. Ninik Suryani (Bali), “dalam mengerjakan

tes dimulai dari atas ke bawah sehingga diakhir soal kasus terburu-buru.” Adri Fernandus Burhanus Hapal (NTT), menyatakan, “Teknis pengerjaan ujian diawali dari soal studi kasus yang memiliki skor tertinggi yaitu 4 kemudian soal *mutiple choice* A-D dengan skor 3 terakhir baru soal B/S dengan skor terendah 2 karena konsentrasi diawal akan maksimal semakin lama akan menurun.” Hal ini juga disampaikan oleh Iffah Juhaifah (NTB), “Teknis pengerjaan ujian diawali dari soal studi kasus.” Beliau menambahkan, “Banyak teman-teman tidak lulus karena kurang telaah kasus, kurang waktu, salah tahap pengerjaan, tidak memanfaatkan waktu maksimal karena waktu masih 5 sampai 10 menit peserta sudah keluar.” Muh. Kodri (Bali) menambahkan, “Kerjakan lebih dahulu soal kasus karena banyak permainan kata-kata dan banyak jebakan disini pemahaman yang penting. Strateginya tidak tergesa-gesa, jangan takut habis waktu, fokus dan sabar. Ujian PBJ perlu pemahaman dan kesabaran. Baca pelan, pahami terus pilih.”

Faktor-faktor ini cukup berpengaruh terhadap keberhasilan peserta untuk mencapai *outcome* yang diharapkan. Disini juga ditambahkan dari beberapa pendapat peserta dan narasumber bahwa satker/instansi agar mengirim peserta yang memang potensial. “Atasan agar mengirim orang yang potensial sehingga penyelenggaraan lebih efektif karena muda lebih cepat menangkap karena tidak jauh-jauh kuliahnya namun hal ini tidak selalu berlaku tergantung kembali lagi kesiapan para pelakunya,” kata Ibu Amik Tri Istiami, S.Pd., M.M. (widyaaiswara). Hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan Iffah Juhaifah (NTB), mengatakan, “rendahnya kelulusan karena faktor perorangan yang beda daya serapnya. Pengajar dan panitia bagus. Saran agar umur dibatasi yang ikut muda karena daya serap tinggi.” Muh. Kodri (Bali) menyatakan, “lulus sedikit karena kondisi fisik, pemahaman peserta akan materi kurang, strategi pengerjaan saat ujian.”

### c. Teori Keadilan

Orang terdorong dan melakukan kinerja yang baik jika diperlakukan baik, hal ini berarti perlu diberikan penghargaan atas usaha yang

sudah dilakukan, apalagi menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Hal ini tercermin ada instansi yang mengirim peserta bukan dari bagian pengadaan barang/jasa namun dari bagian yang lain seperti bagian kepegawaian. Keadilan disini diartikan agar menempatkan posisi seseorang pada tempat yang tepat dan kompetensi yang tepat tanpa mempertimbangkan subyektifitas, dan penghargaan diberikan atas usaha dan hasil yang telah diperoleh bukan berdasarkan subyek yang mengerjakan.

Bapak Adri Fernandus Burhanus Hapal (NTT) menyatakan, “Peserta yang dikirim agar berusia muda supaya daya serap tinggi karena faktor umur juga berpengaruh. Terbukti peserta yang lulus sebagian besar umur muda.” Muh. Kodri (Bali), menyatakan, “umur tua perlu pemahaman kaitannya dengan praktek dan fakta, disarankan agar peserta dipilih yang masih produktif karena lebih kuat mengingat pasal.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

- a. Motivasi belajar peserta pelatihan pengadaan barang/jasa pemerintah tahun 2018 terhadap kelulusan ujian sertifikasi keahlian tingkat dasar sangat tinggi.
- b. Analisis kelulusan ujian sertifikasi keahlian tingkat dasar pengadaan barang/jasa pemerintah tahun 2018 sebagai berikut: tingginya motivasi belajar berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran namun belum berpengaruh baik terhadap hasil belajar yaitu lulus ujian sertifikasi karena ada faktor lain yang mempengaruhi, faktor tersebut adalah:
  - 1) Faktor kesiapan mental dan psikis. Mental disini perlu disiapkan bukan berdasarkan senang atau tidak senang belajar namun belajar pengadaan sebagai suatu kewajiban karena ditetapkan sebagai pejabat pengadaan.
  - 2) Faktor kesiapan materi/*hard copy* dan kesiapan dalam belajar sebelum materi dipaparkan.
  - 3) Faktor kesiapan administrasi, ada beberapa administrasi yang harus dilengkapi peserta seperti tiket PP (di

luar Bali), surat tugas, pas foto, copy rekening, copy NPWP dan yang terpenting adalah administrasi dalam mendaftar ujian *online* karena daftar ujian *online* saat proses pembelajaran berlangsung mengganggu konsentrasi di kelas.

- 4) Faktor strategi belajar, yaitu cara meringkas, mengkode, mencatat, mengingat, memahami materi dan telaah kasus.
- 5) Faktor strategi dalam menjawab soal ujian.
- 6) Faktor kemampuan manajemen diri dalam faktor internal dan faktor eksternal lainnya, seperti menyelesaikan soal ujian tidak perlu tergesa-gesa, jangan takut habis waktu, fokus dan sabar.
- 7) Faktor keadilan disini diartikan bahwa menempatkan posisi seseorang pada tempat yang tepat dan kompetensi yang tepat tanpa mempertimbangkan subjektifitas, dan penghargaan diberikan atas usaha dan hasil yang telah diperoleh bukan berdasarkan subyek yang mengerjakan, hal ini akan mampu meningkatkan kinerja.

## 2. Saran

- a. Balai Diklat Keagamaan Denpasar  
Perencana agar mengalokasikan dana untuk mencetak materi pelatihan, jika perlu memberikan buku Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 kepada peserta pelatihan untuk meningkatkan tercapainya *outcome*.
- b. Panitia penyelenggara:
  - 1) Materi pelatihan agar dikirim ke satker calon peserta seminggu sebelum penyelenggaraan diklat dimulai agar peserta lebih siap materi yang dianggap selama ini banyak, terlalu padat dan sulit.
  - 2) Dalam hal materi yang ditambahkan agar bisa diberikan dalam bentuk *hard copy* sehingga lebih mudah mempelajarinya bukan hanya dalam bentuk *soft copy*.
  - 3) *Try out* ujian agar bisa disimulasikan dengan komputer karena banyak peserta

yang belum familiar dengan ujian *online*.

### c. Stake holder:

- 1) Agar mengindahkan surat pemanggilan yang menyatakan peserta adalah pejabat/pegawai yang bertugas dan menangani pengadaan barang/jasa dan atau pejabat pembuat komitmen, yang terkait dengan pengadaan barang dan jasa, (sumber: Surat Informasi dan Pemanggilan Peserta Diklat Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar.) Satker memang mengirimkan peserta yang bertugas dibagian ini sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial dan beban bagi peserta yang ditugaskan disamping itu ilmu yang didapat agar bisa langsung diterapkan diinstansinya.
- 2) Agar mengindahkan surat pemanggilan yang menyatakan calon peserta pelatihan terlebih dahulu melakukan pendaftaran sebagai peserta di website : <http://ppsdm.lkpp.go.id> karena jika hal ini tidak dilakukan mengakibatkan waktu belajar terganggu untuk mengurus pendaftaran ujian hal ini juga mengganggu konsentrasi peserta dan narasumber/widyaiswara dalam mentransfer materi.
- 3) Agar mengindahkan surat pemanggilan yaitu siap akan materi Perpres Nomor 16 Tahun 2018 tentang pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
- 4) Agar mengirim peserta yang potensial sesuai bidang tugasnya.

### d. Narasumber/Widyaiswara

Materi disampaikan atau dikemas lebih banyak aplikasi di lapangan dan penerapannya serta solusi jika terjadi permasalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Anwar, Sanusi. 2012. *Metodelogi Penelitian Bisnis: Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

- Hamzah B. Uno. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Joenita Darmawati. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban*. <https://www.researchgate.net/publication/315642414>
- Mar'atur Rafiqah. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/1661>.
- Miles, M. B. & Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
- Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pelatihan Pengadaan barang/Jasa
- Peraturan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Operasional Sertifikasi Keahlian Tingkat Dasar Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Ratna Wilis Dahar. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Sugiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Windy Novia. 2009. *Kamus Ilmiah Populer*. Wipress.